

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Seperti yang telah disebutkan dan dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yakni peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Hal ini karena peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat dan tidak bisa diwakilkan.

Berikut paparan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” :

1) Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi Wisata Taman Hutan “Jati Park” berada di Dusun Pagak, Desa Plumbangan, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Berada di hutan jati dengan tegakan pohon jati berumur lebih dari 60 tahun di wilayah Perum Perhutani KPH Blitar pada petak 68C KPRH Tembalang yang posisi letaknya di sebelah selatan sekitar perbukitan Gunung Kawi dengan ketinggian 400 mdpl mempunyai iklim yang sejuk sangat tepat untuk dijadikan tempat wisata alam dan didukung juga dengan akses jalan (aspal) menuju lokasi dan tidak jauh dari Kota Wlingi hanya berjarak \pm 7 km menjadikan lokasi Jati Park akan sangat mudah dijangkau. Dikelola secara swadaya oleh Paguyuban Rimba Mulya yang beranggotakan masyarakat Dusun Pagak.¹

Fasilitas yang tersedia di Wisata Jati Park meliputi, patung hewan yang berbahan kayu jati, taman bunga, spot foto untuk pengunjung, paket wisata alam, *event* budaya setiap minggu, kuliner nusantara, *play ground*, *mini trail* dan ATV, toilet, tempat cuci tangan, tempat sampah berbahan kayu jati, musholla, serta asuransi bagi keselamatan pengunjung. Selain itu ada juga Paket *Outbound* yang

¹ Hasil Observasi di Wisata Jati Park tanggal 25 Juli 2020.

terdiri dari, *fun game*, *hiking track*, susur sungai dengan pemandangan pegunungan dan hutan yang masih alami, dan *flying fox*. Ada juga bumi perkemahan dan *home stay* bagi pengunjung yang berkehendak untuk menginap.²

Gambar 4.1. Logo Wisata Jati Park



Gambar 4.2. Gapura Pintu Masuk Wisata Jati Park



2) Tujuan

- a. Untuk mendesain fasilitas Wisata Taman Hutan “Jati Park” yang sesuai dengan kondisi alam tempat Wisata Taman Hutan “Jati Park” yaitu kawasan perbukitan hutan jati.
- b. Untuk mengetahui serta mengerti manfaat dan tujuan sebuah fasilitas ekowisata yang dapat melestarikan lingkungan.
- c. Untuk memberikan fasilitas kepada kelompok-kelompok usaha masyarakat khususnya anggota paguyuban yang ada di Wisata Jati Park, sehingga dapat membantu perekonomian serta mengangkat budaya masyarakat setempat (pemberdayaan masyarakat).

² *Ibid.*

3) Struktur Kepengurusan

a. Struktur Pengurus Paguyuban Rimba Mulya

Gambar 4.3. Struktur Pengurus Paguyuban Rimba Mulya



b. Struktur Pengelola Wisata Jati Park

Gambar 4.4. Struktur Pengelola Wisata Jati Park



4) Deskripsi Data Hasil Penelitian Pengembangan Sumber Daya Manusia di Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” Kabupaten Blitar

a. Bagaimana upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya”?

Jawab : Disadari oleh semua pihak bahwa pengembangan kualitas SDM teramat penting untuk masa depan dan keberlangsungan dalam manajemen organisasi, terkhusus untuk manajemen organisasi dalam kepengurusan sebuah wisata. Selain itu, pengembangan kualitas SDM juga penting demi berjalannya sebuah wisata yang memiliki keunggulan dalam pelayanan dan juga keunggulan dalam hal sarana dan prasarana.

Menurut ketua Paguyuban Rimba Mulya,³ diperoleh informasi bahwa pengembangan SDM sangat-sangat penting dilakukan terutama bagi desa wisata, karena ibaratnya bagi desa wisata itu nomor 1 (satu) SDM, nomer 2 (dua) SDM, nomer 3 (tiga) SDM, baru yang nomer 4 (empat) SDA. Jadi bisa dikatakan bahwa SDM merupakan faktor terpenting dalam berjalannya sebuah desa wisata. Terlebih dengan sudah tersediannya modal SDA yang menarik dan bagus, apabila SDM yang tersedia tidak dapat mengelola dengan baik maka SDA yang tersedia menjadi sia-sia. Beliau menambahkan bahwa sebenarnya pendidikan itu bukan faktor utama dalam mendorong melakukan kegiatan bermasyarakat, yang penting masyarakat itu mempunyai keahlian-keahlian (*skill*) yang bisa mereka terapkan di Wisata Jati Park. Jadi pentingnya strategi/program pengembangan SDM itu untuk meningkatkan *skill* itu tadi agar bisa menghasilkan SDM yang benar-benar

³ Rikma Rachman Kurniawan selaku Ketua Paguyuban Rimba Mulya, *Wawancara* tanggal 25 Juli 2020.

matang dan bahkan siap untuk bersaing dengan wisata-wisata lainnya.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan, ada beberapa pelatihan, pembinaan, bimbingan teknik, studi banding wisata, dan sarasehan rembuk wisata yang sudah diikuti oleh anggota pengurus Wisata Jati Park. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19 ini, anggota pengurus Wisata Jati Park menjalani beberapa pelatihan lokal, seperti mengikuti pelatihan *trainer outbound* di Wisata Hutan Pinus Loji Lereng Kelud, mengikuti praktik *trainer outbound* di Wisata Taman Ayu Gogoniti, selain itu juga melaksanakan praktik langsung menjadi *trainer outbound* bersama wisatawan di Kawasan Wisata Edukasi Puspa Jagad. Fasilitas yang diterima selama mengikuti pelatihan di KWE Puspa Jagad yaitu *home stay*, narasumber profesional tingkat nasional, konsumsi, dan uang pembinaan. Untuk pelatihan yang paling berkesan menurut Kakak Mahelsi Devira yaitu di KWE Puspa Jagad, karena para *trainer outbound* disana benar-benar melayani, mengajarkan, dan membimbing dengan sepenuh hati tanpa ada sedikitpun rasa pamrih, untuk pemilik *home stay*-nya pun juga sangat ramah, serta di KWE Puspa Jagad itu aspek yang paling diperhatikan adalah SDM dan memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan atau pengunjung.⁴

**Gambar 4.5. Pelatihan *Trainer Outbound* di Wisata Hutan
Pinus Loji Lereng Kelud**

⁴ Mahelsi Devira Wahyu Ningtyas selaku *Tour Guide/Trainer JAPA Outbound*, Wawancara tanggal 25 Juli 2020.



Gambar 4.6. Praktik langsung menjadi *Trainer Outbound* bersama wisatawan di Wisata Taman Ayu Gogoniti



Gambar 4.7. Praktik langsung menjadi *Trainer Outbound* bersama wisatawan di Kawasan Wisata Edukasi Puspa Jagad



Sedangkan menurut Kakak Wahyu Irawan,⁵ anggota pengurus Wisata Jati Park beberapa kali telah mengikuti berbagai *training* atau pelatihan. Tahun 2019 lalu anggota pengurus Wisata Jati Park mengikuti pelatihan di Nglinggo, Yogyakarta, ada lagi di Pantai Tiga Warna Kabupaten Malang, dan beberapa pelatihan dan sarasehan rembuk wisata lokal misalnya sarasehan yang diadakan oleh teman-teman KKN IAIN Tulungagung bersama warga Desa Plumbangan dengan mendatangkan langsung narasumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar. Materi pertama yang diterima yaitu tentang K3 (kesehatan dan keselamatan kerja) dalam *outbound*, yang kedua materi dasar tentang *outbound*, yang ketiga materi tentang bagaimana cara memandu wisatawan yang baik dan benar, dan yang terakhir materi tentang rencana pelaksanaan pembangunan *home stay* dan paket wisata. Fasilitas yang diterima selama mengikuti pelatihan salah satunya di Yogyakarta yaitu dibina langsung oleh narasumber profesional tingkat nasional, lalu juga disiapkan *home stay*, disediakan transportasi khusus, konsumsi, serta uang pembinaan. Untuk pelatihan yang paling mengesankan menurut Kakak Wahyu Irawan yaitu di Nglinggo Yogyakarta, karena potensi wisatanya itu benar-benar memanfaatkan SDA yang tersedia tanpa merubah kondisi alam yang ada, hampir mirip dengan kondisi alam di Wisata Jati Park ini.

Gambar 4.8. Pelatihan CBT (*Community Based Tourism*) dan Kunjung Wisata di Nglinggo, Yogyakarta



⁵ Wahyu Irawan selaku Bendahara JAPA *Outbound*, Wawancara tanggal 20 Juli 2020.

Gambar 4.9. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair oleh KKN IAIN Tulungagung 2020



Gambar 4.10. Sarasehan Rembuk Wisata “Rencana Pelaksanaan Pembangunan *Home Stay* dan Paket Wisata” oleh KKN IAIN Tulungagung 2019



Dari hasil wawancara eksklusif bersama Bapak Rikma Rachman, beliau menjelaskan bahwa sebenarnya pengembangan SDM di pengurus Wisata Jati Park ini merupakan suatu proses mencari sesuatu di luar sana yang belum diketahui, jadi setiap saat mendapat undangan pelatihan, kunjung wisata, sarasehan

rembuk wisata, bimbingan teknis dan lain-lain itu merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pengurus pun juga sudah masuk dalam perkumpulan Pokdarwis se-Kabupaten Blitar, dan selalu aktif ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas baik itu pelatihan, sarasehan rembuk wisata, BIMTEK, dan lain sebagainya.⁶

Gambar 4.11. Bimbingan Teknis “Pengelolaan Destinasi Wisata Alam” oleh DISPARBUDPORA Kabupaten Blitar



Gambar 4.12. Rembuk Wisata Acara Rutinan 2 Bulan Sekali Pokdarwis Se-Kabupaten Blitar



⁶ Rikma Rachman Kurniawan selaku Ketua Paguyuban Rimba Mulya, *Wawancara* tanggal 25 Juli 2020.

Proses pelaksanaan strategi/program dalam upaya pengembangan kualitas SDM anggota pengurus Wisata Jati Park meliputi :⁷

1. Menyadarkan masyarakat sekitar Wisata Jati Park tentang pentingnya pelayanan yang diberikan kepada pengunjung.
2. Pentingnya tata kelola wisata yang baik.
3. Pentingnya kebersamaan dalam membangun kerjasama tim yang solid.
4. Pentingnya perencanaan.
5. Sosialisasi kepada masyarakat sekitar Wisata Jati Park mengenai potensi alam yang dimiliki, misalnya sawah terasering, ternak, bertani, atau bahkan kegiatan yang dilakukan masyarakat setiap hari yang memiliki daya tarik tersendiri bagi orang lain yang tidak disadari potensinya.

Bapak Rikma Rachman juga menambahkan bahwa yang terbaru masyarakat sekitar Wisata Jati Park telah membentuk kelompok tani buah alpukat yang anggotanya berjumlah kisaran 30 orang. Masyarakat mulai menanam pohon alpukat sekitar 350 pohon dan anggota kelompok tani yang berjumlah kisaran 30 orang, jadi kedepannya masyarakat Dusun Pagak juga mempunyai produk khas yang bisa ditonjolkan dari Wisata Jati Park.⁸

Tujuan yang ingin dicapai dari upaya pengembangan kualitas SDM adalah pertumbuhan ekonomi atau untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di sekitar Wisata Jati Park khususnya masyarakat di Dusun Pagak. Jadi kedepannya pengurus-pengurus Wisata Jati Park bisa merasakan bagaimana bonus dari potensi sekitar yang dikelola dengan baik dan menghasilkan nilai jual tersendiri. Wisata Jati Park ini sebenarnya bisa dikatakan bisnis, tapi bisnis pemberdayaan. Kedepannya juga akan diciptakan kelompok ternak yang

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

kaitannya tetap pada lingkup pariwisata, misalnya mempersiapkan paket edukasi tentang bagaimana cara berternak yang baik di era milenial ini, tentu kegiatan ini nantinya akan diadakan di Wisata Jati Park.⁹

b. Bagaimana kendala dan dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya”?

Jawab : Sebelum menuju ke kendala dan dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan SDM, penulis akan memaparkan manfaat yang diperoleh anggota pengurus Wisata Jati Park melalui hasil wawancara eksklusif bersama Bapak Rikma Rachman. Beliau menjelaskan bahwa manfaat yang timbul dari strategi/program pengembangan kualitas SDM ini antara lain :¹⁰

- a. Manfaat bagi individu peserta (dalam hal ini anggota pengurus Wisata Jati Park), adalah ilmu pengetahuan tentang dunia pariwisata bertambah, menambah *skill* atau memunculkan bakat terpendam dari masing-masing pengurus, mengisi waktu untuk kegiatan pemuda Dusun Pagak, menambah penghasilan pribadi, dan mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung.
- b. Manfaat bagi hubungan sesama dalam paguyuban pengurus Wisata Jati Park, adalah bisa saling *sharing* ilmu dan bisa memelihara keharmonisan dalam berorganisasi, hasilnya saat ini munculnya muda-mudi Wisata Jati Park yang tergabung dalam JAPA *Outbound* (kelompok yang khusus menangani tentang kegiatan *outbound* di Wisata Jati Park).

Dari manfaat program pengembangan kualitas SDM yang sudah dijelaskan sebelumnya, timbul kendala-kendala dan

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

dampak-dampak yang harus dirasakan dan dihadapi oleh para pengurus Wisata Jati Park, seperti yang disebutkan oleh Bapak Rikma Rachman dalam wawancara eksklusif beliau bersama penulis, beliau mengatakan “Kendala kami klasik sebenarnya, kendala kami itu adalah kalau ada sesuatu yang baru atau ilmu baru yang namanya masyarakat desa pasti ada pro dan kontra, seperti pada saat kami mendirikan wisata ini juga ada pro dan kontra. Ada lagi kendala kami yang paling mendasar adalah mengenai semangat. Wajar apabila timbul semangat yang kendor oleh satu atau dua orang, tetapi kami tetap menunggu semangat itu kembali muncul dan tetap memberikan pembimbingan dan pendampingan. Yang namanya dalam sebuah organisasi pasti terdapat individu-individu yang memiliki karakter tidak sama, intinya kendala kami masih seputar semangat dan niat itu saja.”¹¹

Bapak Rikma Rachman kemudian menambahkan penjelasannya mengenai dampak positif dan negatif dari program pengembangan kualitas SDM, “Dilihat dari sisi positif apa yang sudah dikerjakan tentang pengembangan SDM ini pengurus Wisata Jati Park kami jadi tahu bagaimana melaksanakan manajemen organisasi yang baik dari mulai administrasi, cara menyampaikan informasi yang baik dalam organisasi khususnya dalam Paguyuban Rimba Mulya ini antara yang tua dan yang muda melebur jadi satu, jadi intinya saya bersama pengurus inti yang lain mengajarkan kepada pemuda-pemudi yang ada di paguyuban ini cara organisasi yang baik ayo belajar sama-sama, tentunya dalam berorganisasi harus tau *jobdesk* masing-masing tanpa adanya sifat saling menggurui terutama terhadap yang lebih tua. Biar pun latar belakang pendidikan para sesepuh yang minim, namun tanpa mengecilkan rasa hormat para pemuda dalam mengambil keputusan harus

¹¹ *Ibid.*

selalu melalui musyawarah bersama para sesepuh itu tadi. Toleransi dan saling menghormati dalam proses pembelajaran ini sangat dibutuhkan. Misalnya saat ini pemuda Jati Park mulai belajar mengenai *safety flying fox* itu seperti apa dan yang tua pun mulai belajar bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik bagi orang luar, dan dampak yang dihasilkan kami lebih percaya diri lagi dalam mengarungi dunia pariwisata ini. Sisi negatifnya terletak pada mungkin dengan bertambahnya ilmu yang mereka terima maka akan sangat rentan rasa besar kepala mereka akan tumbuh, selain itu dampak negatifnya tetap pada semangat itu tadi, misal ada yang satu semangatnya kendor bisa saja menular pada individu yang lain.”¹²

Selain dampak positif dan dampak negatif yang sudah disebutkan oleh Bapak Rikma Rachman, terdapat dampak perekonomian yang dirasakan oleh warga sekitar Wisata Jati Park setelah adanya wisata tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Wiwik Diantriyani selaku anggota kelompok warung Wisata Jati Park, bahwa keberadaan Wisata Jati Park bagi warga Dusun Pagak sangat bermanfaat banyak khususnya dalam menambah penghasilan warga Jati Park yang ikut berperan aktif dalam wisata ini. Selain itu keberadaan Wisata Jati Park ini mampu memberikan banyak kegiatan dan kesibukan yang positif khususnya bagi pemuda di Dusun Pagak ini. Ibu Wiwik Diantriyani sendiri setelah adanya Wisata Jati Park mengatakan bahwa penghasilannya meningkat, dari yang semula hanya berjualan toko kelontong di rumah, kini bertambah dari penghasilan jualan di warung Wisata Jati Park. Bahkan ketika ada *event* di Wisata Jati Park penghasilan warung Ibu Wiwik Diantriyani yang menjual mie ayam dan sempol bisa mencapai Rp. 1.200.000 per hari (pendapatan kotor). Akan tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 ini penghasilan di warung Wisata Jati

¹² *Ibid.*

Park menjadi terhambat karena wisata terpaksa ditutup untuk sementara waktu.¹³

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Iswati, bahwa Wisata Jati Park ini keberadaannya sangat positif bagi masyarakat Dusun Pagak, tentunya dalam hal menambah penghasilan bagi masyarakat Dusun Pagak yang ikut bagian dalam wisata ini. Ketika ada *event* di Wisata Jati Park, warung Ibu Iswati yang menyediakan makanan tradisional seperti nasi ampok dan nasi tiwul bisa menghasilkan pendapatan kotor berkisar Rp. 900.000 hingga Rp. 1.000.000 per hari. Namun setelah adanya pandemi Covid-19 ini pendapatan Ibu Iswati menjadi terhambat, padahal pendapatan tersebut beliau gunakan untuk keperluan sekolah anak dan kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁴

Ibu Yuli astuti juga menambahkan, bahwa Wisata Jati Park ini menurutnya sangat penting bagi masyarakat Dusun Pagak karena bisa membantu meningkatkan perekonomian Dusun Pagak, menambah penghasilan warga sekitar yang paling utama. Saat adanya *event* di Wisata Jati Park penghasilan bersih warung Ibu Yuli Astuti yang menyediakan menu nasi jagung dan gethuk bisa mencapai Rp. 300.000 sampai Rp. 500.000 per hari.¹⁵

Tak hanya menimbulkan dampak perekonomian bagi anggota kelompok warung saja, namun anggota pengurus JAPA *Outbound* juga ikut merasakan dampak perekonomian berkat program pengembangan kualitas SDM di Wisata Jati Park. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kakak Wahyu Irawan bahwa pekerjaan yang dilakukan di Wisata Jati Park dianggap

¹³ Wiwik Diantriyani selaku Anggota Kelompok Warung Wisata Jati Park, *Wawancara* tanggal 25 Juli 2020.

¹⁴ Iswati selaku Anggota Kelompok Warung Wisata Jati Park, *Wawancara* tanggal 25 Juli 2020.

¹⁵ Yuli Astuti selaku Anggota Kelompok Warung Wisata Jati Park, *Wawancara* tanggal 25 Juli 2020.

sebagai kerja sampingan disamping beliau yang masih menempuh pendidikan perkuliahan. Melalui program pengembangan kualitas SDM tersebut Kakak Wahyu Irawan mulai merasakan hasil dari kerja keras sebagai bendahara JAPA *Outbound*, seperti mendapat uang pembinaan ketika selesai mengikuti sebuah pelatihan dan juga gaji dari Wisata Jati Park sendiri.¹⁶

Kakak Mahelsi Devira menambahkan pendapat dari Kakak Wahyu Irawan, bahwa pekerjaan yang dilakukan di Wisata Jati Park merupakan suatu pekerjaan sampingan yang menghasilkan pendapatan tambahan pribadi melalui uang pembinaan selepas mengikuti pelatihan dan gaji dari Wisata Jati Park sendiri, meskipun penghasilan tersebut tidak menentu jumlahnya.¹⁷

c. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dan dampak yang dihadapi dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya”?

Jawab : Timbulnya semangat yang mengendor serta pro dan kontra tentang ilmu atau sesuatu yang baru di kalangan masyarakat desa Wisata Jati Park membuat perlu adanya solusi atau jalan keluar agar manajemen SDM di Wisata Jati Park dapat menuju ke arah yang lebih baik lagi. Loyalitas dan kerja keras para pemimpin dan pengurus inti di Wisata Jati Park sangat signifikan perannya dalam hal ini. Seperti yang diungkapkan Bapak Rikma Rachman dalam wawancara eksklusif bersama penulis, “InshaAllah kami disini tetap akan mendekati mereka, memberikan penjelasan kepada mereka, dan

¹⁶ Wahyu Irawan selaku Bendahara JAPA *Outbound*, Wawancara tanggal 25 Juli 2020.

¹⁷ Mahelsi Devira Wahyu Ningtyas selaku *Tour Guide/Trainer* JAPA *Outbound*, Wawancara tanggal 25 Juli 2020.

tidak pernah bosan untuk memberikan pendampingan kepada mereka. Apabila ada individu yang loyo semangatnya, patut kami tunggu dan tetap kami berikan pendampingan kepada mereka sampai mereka kembali ke visi dan misi, serta tujuan yang sama dengan kami.”¹⁸

Sedangkan Ibu Wiwik Diantriyani juga memberikan saran serta harapan kepada Wisata Jati Park yang berisi sarana dan prasarana di Wisata Jati Park ini masih perlu ditambah lagi, misalnya wahana bermain anak-anak, wahana orang dewasa, tempat-tempat santai, dan spot foto yang paling utama. Ibu Wiwik Diantriyani berharap kedepannya pengunjung di Wisata Jati Park bertambah, serta memberikan suntikan semangat untuk keberlangsungan Wisata Jati Park dan berharap para pengurus tidak pernah bosan dan malu untuk belajar dari wisata lain yang mungkin tingkat pengunjungnya sudah di atas Wisata Jati Park.¹⁹

Sama halnya dengan Ibu Iswati yang memberikan saran serta harapan melalui wawancara eksklusif bersama penulis yang berisi tentang sarana dan prasarana yang ada di Wisata Jati Park saat ini masih kurang dan perlu ditambah, misalnya wahana bermain anak-anak, tempat MCK atau toilet yang tersedia juga belum cukup, dan bunga-bunga yang ada di taman Wisata Jati Park masih perlu ditambah lagi jenis dan jumlahnya. Ibu Iswati berharap agar pandemi Covid-19 segera berlalu dan pengunjung di Wisata Jati Park bertambah, agar warung-warung pun juga ikut ramai pengunjung yang mampir untuk mungkin sekedar minum secangkir kopi. Tujuannya tetap untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Dusun Pagak.²⁰

¹⁸ Rikma Rachman Kurniawan selaku Ketua Paguyuban Rimba Mulya, *Wawancara* tanggal 25 Juli 2020.

¹⁹ Wiwik Diantriyani selaku Anggota Kelompok Warung Wisata Jati Park, *Wawancara* tanggal 25 Juli 2020.

²⁰ Iswati selaku Anggota Kelompok Warung Wisata Jati Park, *Wawancara* tanggal 25 Juli 2020.

Sedangkan menurut Ibu Yuli Astuti bahwa Wisata Jati Park ini merupakan wisata rintisan atau tergolong wisata yang baru, untuk sarana dan prasarana memang belum cukup memadai dan masih perlu ditingkatkan lagi. Namun saat ini yang menjadi fokus pembangunan adalah tempat MCK, tempat ibadah, dan yang paling penting pada masa pandemi Covid-19 ini yang diperlukan adalah tempat cuci tangan. Ibu Yuli Astuti juga berharap kedepannya ada investor yang mau menanam modal untuk perkembangan Wisata Jati Park.²¹

Dari anggota pengurus Wisata Jati Park sendiri juga menyelipkan beberapa evaluasi dan harapan yang disematkan kepada Wisata Jati Park, seperti yang disampaikan oleh Kakak Wahyu Irawan, “Evaluasi dari saya yaitu dengan bertambahnya ilmu saya mengenai pariwisata ini melalui program pengembangan SDM tentunya saya akan menularkan ilmu yang saya dapat kepada mereka yang belum sempat mengikuti program pengembangan SDM, dengan tujuan agar kami memperoleh hasil yang maksimal untuk Wisata Jati Park kedepannya. Untuk harapannya, saya berharap pemerintah melalui dinas pariwisata nantinya akan lebih giat melaksanakan kegiatan atau program pengembangan SDM seperti pelatihan, BIMTEK, maupun sarasehan rembuk wisata secara rutin.”²²

Sedangkan Kakak Mahelsi Devira menyampaikan evaluasinya dengan cara menerapkan apa yang diperoleh dari beberapa program pengembangan SDM langsung kepada Wisata Jati Park agar ilmu yang diperoleh tersebut nantinya dapat membuahkan hasil yang nyata.²³

²¹ Yuli Astuti selaku Anggota Kelompok Warung Wisata Jati Park, *Wawancara* tanggal 25 Juli 2020.

²² Wahyu Irawan selaku Bendahara JAPA *Outbound*, *Wawancara* tanggal 25 Juli 2020.

²³ Mahelsi Devira Wahyu Ningtyas selaku *Tour Guide/Trainer* JAPA *Outbound*, *Wawancara* tanggal 25 Juli 2020.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan data di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (studi kasus pada Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya” Kecamatan Doko Kabupaten Blitar).

1. Bagaimana upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya”?

- a. Upaya pengembangan SDM di Wisata Jati Park dilaksanakan melalui strategi atau program pengembangan SDM meliputi pelatihan, pembinaan, bimbingan teknik, studi banding wisata, dan sarasehan rembuk wisata.
- b. Program-program pengembangan SDM di Wisata Jati Park dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan materi-materi pengembangan SDM berbasis pelayanan terhadap wisatawan.
- c. Manfaat dan tujuan dari program pengembangan SDM adalah meningkatkan pelayanan serta meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar Wisata Jati Park.

2. Bagaimana kendala dan dampak yang ditimbulkan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya”?

- a. Kendala yang ditimbulkan dalam pengembangan SDM di Wisata Jati Park meliputi lahirnya pro dan kontra tentang sesuatu yang baru atau ilmu baru dan kendornya semangat anggota pengurus Wisata Jati Park.
- b. Dampak positif yang diperoleh anggota pengurus Wisata Jati Park meliputi implementasi manajemen organisasi yang baik dari mulai administrasi, cara menyampaikan informasi yang

baik dalam organisasi, dan toleransi antara pemuda dan para sesepuh yang melebur menjadi satu dalam proses pembelajaran.

- c. Dampak negatif yang timbul dari program pengembangan SDM meliputi rentannya rasa besar kepala yang tumbuh akibat bertambahnya ilmu pengetahuan serta rentannya penularan kendornya semangat salah satu individu ke individu lain.
- d. Dampak perekonomian yang muncul adalah penghasilan bagi anggota pengurus, anggota kelompok warung, dan masyarakat sekitar Wisata Jati Park melalui penjualan tiket masuk wisata, penjualan kuliner nusantara, sewa ATV dan *mini trail*, serta penjualan tiket paket wisata (paket *outbound*, paket berkemah, dan paket sewa tempat untuk *gathering*).

3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dan dampak yang dihadapi dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui potensi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Wisata Jati Park “Paguyuban Rimba Mulya”?

- a. Solusi langsung dalam mengatasi kendala dan dampak meliputi pendekatan, memberikan penjelasan, memberikan dorongan motivasi, dan tidak pernah bosan untuk memberikan pendampingan.
- b. Solusi tidak langsung yang timbul dalam mengatasi kendala dan dampak meliputi *sharing* ilmu oleh anggota pengurus Wisata Jati Park yang telah mengikuti program pengembangan SDM kepada anggota pengurus yang belum pernah mengikuti program pengembangan SDM serta implementasi pelayanan kepada pengunjung di Wisata Jati Park.
- c. Evaluasi mengenai peningkatan sarana dan prasarana, serta harapan tentang adanya investor yang mau menanamkan modal di Wisata Jati Park.